

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar di dunia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut proyeksi dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013, tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai sekitar 265 juta jiwa. Indonesia harus siap dan mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang semakin banyak tersebut.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi kebutuhannya baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Permintaan produk-produk untuk pemenuhan gizi semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan taraf hidup penduduk Indonesia saat ini, begitu pula dengan permintaan akan bahan pangan seperti protein hewani (PUSDATIN, 2015). Menurut Emhar (2014), salah satu produk pangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat adalah daging sapi. Diduga konsumsi daging sapi juga akan mengalami kenaikan jumlahnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Permintaan daging sapi bisa dipenuhi manakala tersedianya produksi daging sapi itu sendiri. Produksi, konsumsi dan impor daging sapi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi seperti yang dipaparkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Jumlah Produksi, Konsumsi, dan Impor Daging Sapi Nasional Tahun 2012-2016.			
Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi (Ton)	Impor (Ton)
2012	508.910	698.366	36.706
2013	504.819	580.934	50.744
2014	497.669	603.130	107.172
2015	506.661	580.607	51.344
2016	518.484	603.177	132.736

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017.

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa selama tahun 2012-2016 terjadi defisit daging sapi sebesar 189.456 ton, 76.115 ton, 105.461 ton, 73.946 ton dan 84.693 ton yang mengharuskan Indonesia harus mengimpor daging sapi dari negara lain. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2017) menyatakan bahwa perkembangan konsumsi masyarakat di tahun 2013 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini karena adanya dampak dari kenaikan harga daging sapi sebesar Rp. 90.401/kg dari yang sebelumnya hanya sebesar Rp. 76.925/kg. Meskipun tingkat konsumsi sempat turun, namun kebutuhan konsumsi ini masih belum terpenuhi dari produksi daging sapi Indonesia sendiri sehingga hal ini membuat Indonesia harus impor daging sapi.

Kementerian Pertanian telah menargetkan bahwa Indonesia akan swasembada daging sapi pada tahun 2022. Namun, melihat dari tingkat produksi daging sapi nasional Indonesia saat ini, produksi daging sapi masih belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi nasional sehingga masih tetap diperlukan adanya impor (Handayani dkk, 2016). Berdasarkan berbagai pemaparan tersebut, maka penulis tertarik mengangkat tema mengenai proyeksi produksi dan konsumsi daging sapi nasional dalam rangka kebijakan kementerian pertanian yang telah mencanangkan untuk bisa swasembada daging sapi pada tahun 2022 mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana perkembangan produksi, konsumsi, dan impor daging sapi nasional serta faktor yang mempengaruhinya selama 2002-2017?
2. Bagaimana proyeksi produksi, konsumsi dan impor daging sapi nasional pada tahun 2018-2022 serta kesenjangan antara produksi dan konsumsi daging sapi nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui perkembangan produksi, konsumsi, dan impor daging sapi nasional serta faktor yang mempengaruhinya pada tahun 2018-2022.

2. Mengetahui proyeksi produksi, konsumsi, dan impor daging sapi nasional pada tahun 2018-2022 serta kesenjangan antara produksi dan konsumsi daging sapi nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat kecukupan daging sapi serta melihat proyeksi konsumsi dimasa mendatang sehingga pemerintah dapat mengantisipasi ketersediaan dan kebutuhan daging sapi masyarakat.
2. Bagi peternak, dapat menentukan sapi yang harus diproduksi agar dapat memenuhi kebutuhan daging sapi masyarakat Indonesia.
3. Bagi civitas akademika dapat membantu pemerintah dalam merencanakan suatu program melalui penelitian untuk membantu pemerintah dalam pencapaian target.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada peramalan produksi, konsumsi dan impor kedelai tanpa memasukkan faktor-faktor produksi, konsumsi dan impor daging sapi ke dalam model atau teknik peramalan yang didasarkan pada tahun 2002 hingga 2017. Lama data yang diambil tersebut karena melihat tingkat ketersediaan data-data pada tahun sebelumnya.